

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN ELASTISITAS TENAGA KERJA DI KABUPATEN BANYUWANGI

(The leading Sector analysis and the elasticity of Labor in Banyuwangi Regency)

Iqbal qomarulloh, Badjuri, Andjar Widjayanti
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: al.qobal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Sektor Unggulan dan Elastisitas Tenaga Kerja Di kabupaten Banyuwangi". Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis sektor basis dan sektor unggulan di kabupaten banyuwangi serta elastisitas tenaga kerja di kabupaten banyuwangi. Metode analisis data yang digunakan adalah LQ (*location Quotient*), *Shift Share Esteban Marquillas* dan Elastisitas Tenaga Kerja. Variabel digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sektor ekonomi yang unggulan atau basis di Kabupaten Banyuwangi adalah: a) Sektor pertanian; b) Pertambangan dan galian, dan; c) Keuangan, persewaan dan perusahaan jasa.; 2) Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan di Kabupaten Banyuwangi jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi di Jawa Timur adalah a) Sektor pertanian; b) Industri pengolahan; c) Bangunan, dan; c) Jasa – jasa; 3) Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi periode tahun 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 dan 2014 termasuk dalam kategori inelastisitas. Sedangkan pada periode tahun 2006 dan 2011 termasuk dalam kategori elastisitas.

Kata Kunci: Sektor Ekonomi, Tenaga Kerja, Produk Regiona Bruto (PDRB), Dan Elastisitas Tenaga Kerja

Abstract

This study, entitled "Commodity Sector Analysis and elasticity of Labor In the district of Banyuwangi". This study was aimed to analyze the basic sector and the leading sectors in the district as well as the elasticity of labor banyuwangi in Banyuwangi regency. Data analysis method used is LQ (*location quotient*), *Shift Share Esteban Marquillas* and Elasticity of Labor. Variables used as many as 4 variables. The results showed that: 1) The economic sectors that featured or base in Banyuwangi is: a) The agricultural sector; b) mining and quarrying, and; c) Financial, leasing and service companies.; 2) economic sector, which has an advantage in Banyuwangi when compared to the level in the province of East Java is a) agricultural sector; b) processing industry; c) Building, and; c) Services - services; 3) The elasticity of employment in sectors of the economy in Banyuwangi period of 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 and 2014 included in the category inelastisitas. Meanwhile, in the period 2006 and 2011 included in the category elastisitas.

Keywords: Sectors Of The Economy, Labor, Gross Regiona Product (Gdp), And The Elasticity Of Labor

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang baik akan menciptakan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pembangunan ekonomi merupakan suatu pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur ekonomi dan corak kegiatan ekonomi atau usaha meningkatkan perdepataan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi, dan manajemen. Pembangunan ekonomi di Indonesia didukung oleh 9 sektor yang diantaranya sektor pertanian dan sektor industri yang cukup berperan terhadap perekonomian indonesia, Jawa timur adalah salah satu propinsi yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perokomian nasional. Hal tersebut terlihat pada pertumbuhan ekonomi jawa timur yang mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2013, sumbangan terbesar

ini terlihat khususnya pada sektor industri pengolahan. Kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan industri pengolahan adalah kelompok industri logam dasar yang mencapai sebesar 5.54 % dengan wilayah konsentrasi industri pada daerah Kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah agrobisnis di wilayah Jawa Timur, sehingga potensi investasi perindustrian dan perdagangan dominan berbasis hasil olahan dari komoditi pertanian. hasil laut dan perikanan. Di Kabupaten Banyuwangi banyak memiliki potensi-potensi ekonomi yang ideal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu; pariwisata dan pertanian. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi tidak lepas dari peran sektor-sektor ekonomi sebagai penyumbang atas terbentuknya PDRB suatu wilayah. semakin besar sumbangan atau peran suatu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian suatu

daerah. PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2013 per sektor mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 jumlah PDRB di Kabupaten Banyuwangi sebesar 10.370.286,20. Pada tahun 2010 jumlah PDRB mengalami kenaikan di Kabupaten Banyuwangi sebesar 11.015.195,17 dan pada akhirnya tahun 2013 jumlah PDRB di Kabupaten Banyuwangi mengalami kenaikan signifikan sebesar 13.511.707,90. Melihat data di atas sangat menarik untuk diteliti bagaimana perkembangan perekonomian ekonomi di kabupaten banyuwangi pertahunnya. Jika dilihat dari kondisi sumber daya alam dan sumberdaya manusia Kabupaten Banyuwangi tidak kalah dengan kabupaten lain. Serta dengan adanya kebijakan-kebijakan baru yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten banyuwangi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi di kabupaten banyuwangi. Berdasarkan gambaran di atas juga dapat mengetahui tentang kondisi yang terjadi di Kabupaten Banyuwangi terutama peranan sektoral dalam PDRB membuat saya tertarik membuat penelitian ini dengan judul “*Analisis Sektor Unggulan dan Elastisitas Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi*”

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah bersifat deskriptif yakni Penelitian yang memberikan gambaran serta penjelasan apakah sektor ekonomi di kabupaten Banyuwangi merupakan sektor basis dan Sektor unggulan, serta kontribusi sektor ekonomi terhadap kesempatan kerja dalam perkembangan ekonomi di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini dilakukan melihat keadaan indeks pembangunan ekonomi Kabupaten Banyuwangi yang mulai meningkat dibanding daerah lain sehingga mempengaruhi basis dan non basis Ekonomi di Kabupaten banyuwangi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder berupa data time series . Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan menganalisis teori-teori dari buku dan bacaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data penelitian yang dibutuhkan diperoleh dari studi kepustakaan dan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh instansi atau badan tertentu yang telah tersusun dengan baik dan siap diolah dari berbagai sumber yang dikaji dengan representatif di Kabupaten Banyuwangi, yaitu Badan pusat Statistik dan instansi-instansi terkait dan data yang tersusun mulai tahun 2005-2014.

Metode Analisis Data :

Analisis location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan non basis. Analisis ini membandingkan tentang besarnya

peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut ditingkat daerah atasnya. Dalam metode ini penulis akan membandingkan PDRB Kabupaten Situbondo dengan PDRB Provinsi Jawa Timur. Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut (Tarigan, 2005):

$$LQ = \frac{xi/PDRB}{Xi/PNB}$$

Dimana :

LQ = Koefisien *Location Quotient*

xi = nilai tambah sektor i di Kabupaten Banyuwangi

PDRB = PDRB total di Kabupaten Banyuwangi

Xi = nilai tambah sektor i di Provinsi Jawa Timur

PNB = Produk Nasional Bruto (didalam penelitian menggunakan PDRB provinsi Jawa Timur)

Kriteria pengambilan keputusan :

- Apabila LQ suatu sektor (i) > 1, artinya produksi sektor (i) merupakan sektor basis dan keberadaaan didukung oleh *endowment factor* yang cukup;
- Apabila LQ suatu sektor (i) = 1, artinya produksi (i) hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya saja;
- Apabila LQ suatu sektor (i) < 1, artinya produksi sektor (i) merupakan sektor non basis.

Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Analisis Shift Share dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industry pada perekonomian regional maupun local. Analisis Shift Share menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah kecamatan dibandingkan dengan perekonomian kota. Bila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian kota, maka akan dapat ditemukan adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah kecamatan. Selain itu, laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah kecamatan akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian kota beserta sektor-sektornya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut (Soepeno, 1993:44).

Elastisitas Tenaga Kerja

Untuk menganalisis peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi. Maka dapat dihitung laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri dan pertumbuhan PDRB Sektor industri di Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arsyad, 2010).

Pembahasan

Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Berikut adalah hasil analisis location quotient

Location Quotient	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	2,7666	2,8081	2,8522	2,9308	2,9963	3,0223	3,1241	3,2061	3,2709
Pertambangan dan Galian	2,2040	2,1597	2,1245	2,0485	1,9959	1,9666	1,9341	1,9544	2,0370
Industri Pengolahan	0,2432	0,2413	0,2445	0,2436	0,2432	0,2454	0,2484	0,2529	0,2531
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,3423	0,3445	0,3520	0,3281	0,3369	0,3457	0,3344	0,3316	0,3287
Bangunan	0,2223	0,2266	0,2378	0,2516	0,2621	0,2593	0,2634	0,2686	0,2760
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,8427	0,8408	0,8219	0,8165	0,8126	0,8189	0,8087	0,8162	0,8230
Pengangkutan dan Komunikasi	0,7444	0,7470	0,7294	0,7034	0,6806	0,6232	0,5967	0,5743	0,5615
Keuangan, Persewaan dan Persh. Jasa	1,2501	1,2389	1,2003	1,1549	1,1240	1,1008	1,0740	1,0618	1,0500
Jasa - jasa	0,6044	0,6058	0,6051	0,6003	0,5948	0,5863	0,5965	0,6041	0,6126
LQ Sektoral Pertahun	0,9855	0,9954	1,0054	1,0092	1,0102	0,9997	1,0033	1,0037	1,0046

Penilaian menggunakan LQ akan memberi gambaran apakah suatu komoditas bersifat ekspor atau habis di wilayah Kabupaten Banyuwangi sendiri. Batasan ekspor dapat diartikan keluar dari kecamatan, dan kabupaten, kesemuanya berdasar ketersediaan data dan pembandingan yang dimiliki. Berdasarkan hasil perhitungan LQ Kabupaten Banyuwangi, bahwa sektor unggulan atau basis adalah : 1) Sektor pertanian; 2) Pertambangan dan galian, dan; 3) Keuangan, persewaan dan perusahaan jasa. Sedangkan untuk sektor bukan unggulan atau non basis adalah : 1) Industri dan pengolahan; 2) Listrik, gas dan air bersih; 3) Bangunan; 4) Perdagangan, hotel dan restoran, dan; 5) Pengangkutan dan komunikasi.

Hasil Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Berikut adalah hasil analisis shift share marquillas ;

Shift Share Esteban (Dij)	Keunggulan Kompetitif dan Ketidak Unggulan (Cij)	Homoethic PDRB (E ij)	Alocation Effect (Aij)	Pergeseran Sektor Bersih Sektor I (Pbij)
Pertanian	8759795,279	744981,2429	7449966,621	19,57041435
Pertambangan dan Galian	-205949,0099	9586,025214	-201680,6006	12,15708618
Industri Pengolahan	112084,7851	176017,083	90397,764	10,6205013
Listrik, Gas dan Air Bersih	-49406,31862	643,424369	-48714,62657	10,65229371
Bangunan	173668,3012	3005,846847	167805,1499	13,34446342
Perdagangan, Hotel dan Restoran	-322440,2995	796372,5643	-292149,8073	21,20004278
Pengangkutan dan Komunikasi	-1596109,442	32883,67456	-1481994,05	10,86324737
Keuangan, Persewaan dan Persh. Jasa	-1244893,227	33716,54616	-1178779,611	10,65551537
Jasa - jasa	159842,2021	50167,47788	146105,7881	11,87296781
Total Shift Share Esteban	5786592,27	1847373,885	4650956,627	120,9365323

Penilaian menggunakan analisis Shift Share Esteban untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian di Kabupaten Banyuwangi, yang dapat diketahui dari 1) Keunggulan kompetitif dan

ketidakunggulan; 2) Homoethic PDRB; 3) Alocation Effect, dan; 4) Pergeseran sektor bersih sektor i.

Analisis Elastisitas Tenaga Kerja

Elastisitas penyerapan tenaga kerja yang merupakan perbandingan antara persentase laju pertumbuhan tenaga kerja sektor ekonomi dengan persentase laju pertumbuhan pendapatan pada sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi, dapat diketahui pada Tabel sebagai berikut ;

Tahun	Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Per Sektor	Laju Pertumbuhan Pendapatan Sektor Ekonomi	Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Perhotelan Kabupaten Banyuwangi	Kriteria
2005	3,747	3,914	0,957	Inelactisity
2006	4,880	4,829	1,011	Elasticity
2007	2,583	4,604	0,561	Inelactisity
2008	4,138	5,231	0,791	Inelactisity
2009	4,280	5,724	0,748	Inelactisity
2010	4,340	5,500	0,789	Inelactisity
2011	9,428	5,782	1,631	Elasticity
2012	7,002	7,566	0,925	Inelactisity
2013	-0,404	7,162	-0,056	Inelactisity
2014	5,530	6,897	0,802	Inelactisity

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi pada periode 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 dan 2014, memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat inelacticity. Nilai elastisitas penyerapan tenaga kerjanya pada periode 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 dan 2014 memiliki nilai 0,957, 0,561, 0,791, 0,748, 0,789, 0,925, -0,056, dan 0,802 < 1, yang mengartikan bahwa peningkatan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan kurang dari 1%, dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun kurang dari 1%.

Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi pada periode 2006, dan 2011, memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat elasticity. Nilai elastisitas penyerapan tenaga kerjanya pada periode 2006, dan 2011 memiliki nilai 1,011, dan 1,631 > 1, yang mengartikan bahwa peningkatan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan lebih dari 1%, dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun lebih dari 1%.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Sektor ekonomi yang unggulan atau basis di Kabupaten Banyuwangi adalah : 1) Sektor pertanian; 2) Pertambangan dan galian, dan; 3) Keuangan, persewaan dan perusahaan jasa. Sedangkan untuk sektor bukan unggulan atau non basis adalah : 1) Industri dan pengolahan; 2) Listrik, gas dan air bersih; 3) Bangunan; 4) Perdagangan, hotel dan restoran, dan; 5) Pengangkutan dan komunikasi;
- b. Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan di Kabupaten Banyuwangi jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi di Jawa Timur adalah 1) Sektor pertanian; 2) Industri pengolahan; 3) Bangunan, dan; 4) Jasa – jasa. Sedangkan sektor yang kurang memiliki keunggulan atau ketidakunggulan adalah 1) Pertambangan dan galian; 2) Listrik, gas, dan air bersih; 3) Perdagangan, hotel dan restoran; 4) Pengangkutan dan komunikasi, dan; 5) Keuangan, persewaan dan perusahaan jasa;
- c. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi periode tahun 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 dan 2014 termasuk dalam kategori inelastisitas. Sedangkan pada periode tahun 2006 dan 2011 termasuk dalam kategori elastisitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dihimbau lebih dapat meningkatkan produktivitas di sektor industri dan pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor pengangkutan dan komunikasi, agar peningkatan produktivitas sektoral dapat lebih bersaing dengan sektor ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Timur;
- b. Pihak pemerintah daerah kabupaten banyuwangi dihimbau lebih dapat meningkatkan daya tarik investor dalam sektor pertambangan dan galian. Serta sektor keuangan, persewaan dan perusahaan jasa di kabupaten banyuwangi.
- c. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dihimbau lebih dapat meningkatkan dan memberikan perhatian dalam memberikan keunggulan pada sektor pertambangan dan galian, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor keuangan, persewaan dan perusahaan jasa, agar peningkatan yang ada dapat memberikan keunggulan dan memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah serta penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi.

d. Pihak pemerintah daerah kabupaten banyuwangi dihimbau lebih meningkatkan konstistensi produktivitas sektor ekonomi di kabupaten banyuwangi agar stabilitas penyerapan tenaga kerja yang relatif stabil tetap di pertahankan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam pengerjaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Adisasmita, Rahardjo. 2008. *Pengembangan Wilayah: Konsep dan Teori*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [2] Agustono. 2013. *Analisis Sektor Pertanian Ditinjau dari Peran terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah (jurnal Vol.9 No.2)*. Semarang : Universitas Diponegoro
- [3] Arifin, A. S.M. 1997. *Dampak Pengembangan Kegiatan Industri Terhadap Pengembangan Perekonomian Pedesaan*, ITB, Bandung
- [4] Amin, Ayu. A. *Jurnal Peranan Sektor Industri Pengolahan terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara*. Sulawesi Utara : Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.
- [5] Agustono. 2013. *Analisis Sektor Pertanian Ditinjau dari Peran terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah (jurnal Vol.9 No.2)*. Semarang : Universitas Diponegoro
- [7] Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*. Penerbit :UPP STIM YKPN, Yogyakarta : BPFE
- [8] Badan Pusat Statistika. 2013 . *Produk Domestik Regional Broto Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga konstan 2000*. Banyuwangi : BPS
- [9] Firman, T . 1985 . *Pembangunan Wilayah*. Bandung : ITB
- [10] Krugman, P. 1992. *Ekonomi Internasioanal : Teori dan Kebijakan*. Jakarta : Rajawali
- [11] Irawan dan M, Suparmoko. 1979. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:BPFE.
- [12] Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan proses. Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta :Kencana.
- [13] Jhingan, M.L. 1988. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Diterjemahkan oleh D. Guritno. Rajawali Press. Jakarta
- [14] Tarigan, R, 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, PT, Bumi Aksara, Jakarta.
- [15] Wibowo, R dan J. Januar. 1998 . *Teori Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.